BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati,[1]Data yang dikumpulkan dalam menyelesaikan dan dalam memberikan penafsiran tidak menggunakan angka/rumus statistik. melainkan berupa kata-kata yang digali dari buku atau literatur.

Dengan demikian penelitian ini lebih mengarah pada penelitian literer atau library research, yaitu teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi baik berupa buku, surat kabar, majalah, jurnal, dan beberapa tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan penelitian ini.[2]

Telaah pustaka semacam ini biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka yang kemudian disajikan dengan cara baru atau untuk keperluan baru. Dalam hal ini bahan-bahan pustaka itu diperlukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan

[1]S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005),h. 36.
[2]Afifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h. 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru, sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada, sehingga karangka teori baru dapat dikembangkan atau sebgai bahan dasar pemecahan masalah.[3]

Menurut Mestika Zed menjelaskan bahwa studi kepustakaan ini memiliki 4 (empat) ciri, yaitu:

a. Bahwa peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya.
b. Data pustaka bersifat "siap pakai" (ready-made), artinya peneliti tidak pergi kemana-kemana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan baha sumber yang sudah tersedia diperpustakaan.
c. Data pustaka umumnya adalah sumber sekundee, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari tangan pertama dilapangan.
d. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, artinya kapanpun ia datang dan pergi data tersebut tidak akan pernah berubah karena ia sudah merupakan data "mati" yang tersimpan dalam reaman tertulis (teks, angka, gambar, rekaman, tape, atau film).[4]

---

[3]Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sunan Ampel Surabaya, *Pedoman Penulisan Skripsi Program S1 Fakultas Ilmu dan Keguruan Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya:tpn, 2014), h, 11

[4]Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 4-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada skripsi ini penulis menggunakan 3 (tiga) metode, yaitu:

a. Pendekatan teologis

Pendekatan teologis adalah suatu pendekatan dengan membahas suatu permasalahan berdasarkan pemikiran-pemikiran islam yang bersumber pada al qur'an dan hadist.[5]

Al Qur'an dan as-sunah merupakan dasar utama dalam pendidikan islam, khususnya dalam pendidikan kepribadian. Aspek pendekatan teologis dalam skripsi ini mencakup pendidikan akhlak dan kepribadian berdasarkan ajaran yang bersumber pada surat al qur'an ayat 63-34.

b. Pendekatan filosofis

"Pendekatan filosofis adalahsuatu metode pendekatan yang digunakan untuk mendekati objek permasalahan secara mendalam dan dapat dijangkau oleh pikiran yang logis".[6]

Untuk merumuskan jenis dan bentuk akhlak atau kepribadian muslim dengan menggunakan studi analisisqur'an, maka perlu diperhatikan pendekatan

[5]SayuthiAli, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), cet,2hlm. 65

[6] Ibid hal, 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

filosofis guna mendapatkan kajian objek penelitian yang sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiyah.

c. Pendekatan historis

Pendekatan historis yaitu suatu pendekatan dengan sistem penyelidikan dengan menggunakan aplikasi metode pemecahan yang ilmiah dari perspektif historis suatu masalah.

Bentuk pendekatan historis dalam skripsi ini meliputi kajian historis surat al furqon ayat 63-64 dimana pendekatan historoisnya berupa pembahasan kosakata, asbabunnuzul, munasabah dan penafsiran ayat.

3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.[7]

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu:

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data atau di sebut

[7]Tatang M Amirin, h. 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga sumber data / informasi tangan pertama, dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru.[8]Sumber data primer yang penulis gunakan adalah:.

1) Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Al-Qur'an dan tafsirnya*, juz XIX, Semarang: Toha Putra, 2003.
2) Muhammad Qurays Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
3) Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004

Skripsi yang penulis kaji menggunakan al qur'an surat al furqon ayat 63-64 sebagai data primernya. Di dalam ayat tersebut Allah ta'ala menjelaskan tentang seorang hamba atau muslim yang berkarakter atau berkepribadian qur'ani adalah hamba yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati, apabila orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (mengandung) keselamatan, slalu melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk tuhan mereka.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang mendukung dan melengkapi data-data primer. Adapun sumber data skunder penulis jadikan sebagai landasan teori kedua dalam kajian skripsi setelah sumber data primer. Data ini berfungsi sebagai

[8] Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan : Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), h. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penunjang data primer, dengan adanya sumber data primer maka akan semakin menguatkan argumentasi maupun landasan teori dalam kajiannya.[9]

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa ayat Al-Qur'an, Hadits yang relevan dan buku-buku yang menunjang didalamnya mengandung tentang konsep pendidikan akhlak dalam surat Al-Furqon ayat 63-64 dan implikasi dalam pembentukan kepribadian Muslim, diantaranya adalah:

1) Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
2) Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
3) Abd Haris, Kivah Aha Putra, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Amzah, 2012.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan diharapkan data yang diperoleh valid dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

[9]Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), cet, 4, h. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi berasal dari kata “Dokumen” yang berarti barang-barang tertulis, di dalam menggunakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis. Dalam penelitian ini sebagaimana telah disebutkan diatas data-datanya adalah buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen, surat kabar, dan sebagainya.[10]

Jadi, dokumentasi adalah mencari data atau informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan obyek kajian dan bermanfaat dalam kajian ini, seperti buku, surat kabar, dan sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.[11]

Analisis kualitatifdilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada

[10]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002), h. 78

[11]Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1996), h. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sebaliknya.[12] Jadi, bentuk analisis ini dilakukan merupakan penjelasan-penjelasan, bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*).*Content analysis* adalah suatu teknik yang penelitian yang membuat inferensi (simpulan) yang dapat ditiru (*replicable*) dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya.[13]

Menurut Berelson yang dikutip oleh Hasan Sadily, metode analisis isi adalah suatu teknik penyelidikan yang berusaha untuk menguraikan secara objektif, sistematik dan isinya termanifetasikan dalam suatu komunikasi.[14] Dimana dalam analisis isi ditekankan bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi, membaca simbol-simbol, memaknakan isi interaksi simbolik yang terjadi pada dalam komunikasi. datanya bisa berupa dokumen-dokumen tertulis, film-film, rekaman audio, sajian-sajian video atau lainnya.[15]

Jadi, analisis isi adalah suatu metode yang diterapkan dalam komunikasi untuk menganalisis isi pesan (teks). Analisis ini bersifat sistematis dan generalis. Objektif dalam artian menurut aturan atau prosedur yang apabila dilaksanakan oleh peneliti lain dapat menghasilkan kesimpulan yang sama.

---

[12]Joko Subagyo, h. 106.
[13] Klaus Krippendorf, *Analisis Isi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), h. 15.
[14]Hasan Sadily, *Ensiklopedia*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeva, 1980), h. 207
[15]BurhanBungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001), h. 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan dari *content analysis* itu sendiri adalah untuk menganlisis isi pesan atau mengobservasi dan menganalisis isi perilaku yang terbuka dari komunikator yang terpilih. Logika dasar dalam setiap komunikasi berisi dalam sinyal komunikasi itu sendiri, baik verbal maupun non verbal.[16]

Adapun metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deduktif dan induktif, yaitu dengan cara menganalisis suatu paragraf yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan ini, kemudian menyimpulkan paragraf tersebut sebagai penguat argumen pada pembahasan ini dalam bentuk foot note atau kutipan lainnya.

a. Metode Induktif, yaitu pengolahan data yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dari peristiwa-peristiwa tersebut ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.
b. Metode Deduktif, yaitu metode analisis data bertolak dari pengertian yang bersifat umum, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.[17]
c. Metode Tafsir Tahlili, yaitu metode tafsir yang menjelaskan ayat Al-Qur'an dari berbagai aspeknya dimulai dengan menguraikan arti kosakata yang diikuti dengan dengan penjelasan mengenai arti ayat secara global, kemudian mengemukakan munasabah (korelasi) ayat-ayat, serta menjelaskan hubungan

[16]Ibid, h. 175.
[17]Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksud ayat-ayat tersebut satu sama laindilanjutkan dengan membahs asbabun nuzul (latar belakang turunny ayat).[18]

Menurut Nashrudin Baidan, bahwa metode tafsir tahlili adalah menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufassir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.[19]

Tafsir tahlili atau yang juga disebut dengan tafsir tajzi'i merupakan suatu metode yang bermaksud menjelaskan dan menguraikan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari seluruh sisinya, sesuai dengan urutan ayat di dalam suatu surat. Dalam tafsir ini ayat ditafsirkan secara komprehensif dan menyeluruh baik dengan corak ma'tsur maupun ra'yi. Unsur-unsur yang dipertimbangkan adalah asbabun nuzul, munasabah ayat dan juga makna harfiyah setiap kata.[20]

Seorang mufassir tersebut bermaksud menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an secara terperinci dan jelas. Metode tafsir ini dilakukan sesuai dengan susunan ayat demi ayat atau surat demi surat sebagaimana termaktub dalam mushaf Usmany.

Jadi, metode tafsir tahlili adalah metode tafsir Al-Qur'an yang cara penafsirannya dilakukan secara detail dari setiap ayat-ayat yang ditafsir. Dan menjelaskan ayat Al-Qur'an dari berbagai aspek. Aspek yang dibahas dalam

---

[18]Abdul Hayy AlFarmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i Sebuah Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996)), h. 12.

[19]Nashrudin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 31

[20]Azyumardi Azra, *Sejarah Ulumul Qur'an,* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003), cet, 2, h. 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode tafsir tahlili, yaitu kosakata lafadz, arti yang dikehendaki, memperhatikan sebab turunnya suatu ayat (asbabun nuzul), dan mengemukakan tentang kaitan ayat-ayat dan relevansinya dengan surat sebelum dan sesudahnya.

Tujuan utama metode tafsir tahlili ini adalah untuk mengungkapkan maksud-maksud dari ayat tersebut dan tunjukkannya. Seorang mufassir akan memaparkan lafadz dari segi bahasa Arab, penggunaannya, kesesuaian ayat dengan ayat serta tempat dan juga sebab turunnya ayat tersebut jika memang ada. Mufassir akan menguraikan fasahah, bayan, ‘ijaz dan maksud syari’at dibelakang nas dan sebagainya. Dalam menafsirkan ayat demi ayat, seorang mufassir sering mengutip ayat Al-Qur’an dan hadits Rasulullah SAW, serta perkataan sahabat dan para tabi’in.[21]

[21]Ibid, h. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id